



PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGURUS ASOSIASI PETANI KARET KUANTAN SINGINGI (APKARKUSI) DALAM DIGITALISASI PEMASARAN KARET

**Rosnita Rosnita¹, Roza Yulida¹,
Yulia Andriani^{1*}, Fanny Septya¹,
Meki Herlon¹**

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Riau

Article history

Received: 1 November 2023

Revised: 2 November 2023

Accepted: 4 November 2023

***Corresponding author**

yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Provinsi Riau merupakan penghasil karet terbesar ke tiga di Indonesia pada tahun 2021. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas karet terbesar di Riau dengan luas 126.240 Ha dan produksi 82.375 ton (BPS Provinsi Riau, 2022). Kabupaten ini biasanya memiliki Harga karet tertinggi dibanding kabupaten lainnya, karena petani di kabupaten ini yang tergabung dalam kelompok tani melakukan pemasaran karet dengan sistem Lelang melalui lembaga Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi (APKARKUSI). Lembaga ini membina petani yang tergabung dalam kelompok tani yang tersebar pada 6 (enam) kecamatan. Kegiatan Penelitian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan di APKARKUSI berupa Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengurus Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi (APKARKUSI) Dalam Digitalisasi Pemasaran Karet. Sasaran pada kegiatan PKM ini adalah anggota APKARKUSI Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: APKARKUSI; Digitalisasi pemasaran; komoditas karet; pengurus lembaga

Abstract

Riau Province will be the third-largest rubber producer in Indonesia in 2021. Kuantan Singingi Regency has the largest rubber area in Riau with an area of 126,240 Ha and a production of 82,375 tons (BPS Riau Province, 2022). This district usually has the highest rubber price compared to other districts, because farmers in this district who are members of farmer groups market rubber with an auction system through the Kuantan Singingi Rubber Farmers Association (APKARKUSI). This institution fosters farmers who are members of farmer groups spread across 6 (six) sub-districts. This Community Service activity was carried out at APKARKUSI in the form of Capacity Building Training for the Management of the Kuantan Singingi Rubber Farmers Association (APKARKUSI) in Digitalizing Rubber Marketing. The target of this PKM activity is members of the APKARKUSI Kuantan Singingi Regency.

Keywords: APKARKUSI, Marketing digitalization; rubber commodities; Board of Institutions

Copyright © 2023 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Tanaman Karet merupakan salah satu komoditi penunjang pembangunan sektor perkebunan di Indonesia. Indonesia memiliki peringkat pertama dari luas karet dunia yang didominasi Perkebunan Rakyat (PR) seluas 3.459.815 Ha dengan produksi 2.873.834 ton, Perkebunan Besar Swasta (PBS) 231.229 Ha dan produksi 113.406 ton dan Perkebunan Negara (PBN) 135.147 Ha 147.968 (BPS Provinsi Riau, 2022). Perkebunan ini mampu menyerap tenaga kerja masing masing 2.168.972 orang, 126.886 orang, dan 50.757 orang (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Provinsi Riau pada Tahun 2021 merupakan penghasil karet terbesar ke tiga di Indonesia setelah Provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dengan produksi masing masing 870.966 ton dan 346.003 ton, dan Provinsi Riau dengan produksi 305.967 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Tanaan karet merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan, karena sebagai sumber pendapatan utama Masyarakat dan juga menyerap tenaga kerja yang banyak serta memiliki peranan penting dalam pelestarian lingkungan (Budri et al., 2022). Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas karet terbesar di Riau dengan luas 126.240 Ha dan produksi 82.375 ton (BPS Provinsi Riau, 2022). Kabupaten ini biasanya memiliki Harga karet tertinggi dibanding kabupaten lainnya, karena petani di kabupaten ini yang tergabung dalam kelompok tani melakukan pemasaran karet dengan sistem Lelang melalui lembaga Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi (APKARKUSI). Lembaga ini membina petani yang tergabung dalam kelompok tani yang tersebar pada 6 (enam) kecamatan.

Harga karet di Kabupaten Kuantan Singingi berfluktuatif. Meskipun terjadi fluktuasi harga, akan tetapi harga yang diterima oleh petani karet yang tergabung kedalam kelompok tani dan kelembagaan APKARKUSI dan menjual produknya dengan sistem lelang (digitalisasi) masih tetap lebih tinggi dibanding petani lainnya. Kegiatan pemasaran digital ini mampu meningkatkan angka penjualan dan mampu meningkatkan pendapatan sebesar 20 persen (Barus et al., 2022). Digitalisasi dalam pemasaran khususnya produk pertanian dapat memperpendek rantai pemasaran (Tawakkal et al., 2022).

Penerapan digitalisasi merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi melalui gawai, jaringan, jasa dan aplikasi pada sektor pertanian. Tujuan penggunaannya adalah untuk membantu para pelaku sektor pertanian dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya (Parwodiwiyono, 2023).

Karena itu, dirasa perlu untuk memberikan pelatihan tentang digitalisasi pemasaran bagi para pengurus APKARKUSI. Maksud dan tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas Masyarakat dalam penggunaan teknologi dalam meningkatkan kemampuan pengurus APKARKUSI dalam digitalisasi pemasaran karet dalam penerapan sistem lelang komoditi karet

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada lembaga APKARKUSI, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Peserta kegiatan penelitian adalah anggota dan pengurus APKARKUSI. Metode penerapan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi langsung tentang penggunaan digitalisasi dalam pemasaran karet.

HASIL DAN DISKUSI

Profil APKARKUSI

Apkarkusi merupakan kelembagaan yang dibentuk oleh pemerintah Kuantan Singingi yang berperan sebagai penghubung antara pekebun dan pedagang besar (buyer). Apkarkusi diresmikan pada tanggal 11 Desember 2019. Pembentukan APKARKUSI dilatarbelakangi oleh rendahnya harga karet dan kualitas karet yang rendah. Sistem pemasaran yang diterapkan oleh Apkarkusi adalah sistem lelang.

Pembentukan Apkarkusi mempunyai visi dan misi adalah:

Visi APKARKUSI

“Mengayomi dan bekerja nyata untuk mewujudkan pekebun karet Kuantan Singingi yang bermarwah”

Misi APKARKUSI

1. Memperkuat kapasitas pengelola dan kelembagaan pekebun karet.
2. Menerapkan perencanaan yang komprehensif dan terintegrasi antar stakeholder terkait.
3. Mengembangkan usaha produktif, inovatif dan kreatif untuk meningkatkan perekonomian pekebun karet.
4. Memanfaatkan informasi dan teknologi modern untuk meningkatkan kapasitas pekebun dan produktivitas usaha tani.
5. Menjalin kemitraan yang sejajar dan saling menguntungkan antar lintas sektor dan lintas wilayah.

Apkarkusi merupakan kelembagaan yang menjalankan sistem lelang dalam pemasaran bokar kepada buyer/pedagang besar. Pekebun karet yang tergabung dalam Apkarkusi akan dibimbing oleh tim penyuluh yang sering disebut tim bokar. Kegiatan berbagi informasi dan saling berbagi pengalaman serta menambah pengetahuan ini rutin dilakukan di awal pembentukan Apkarkusi, namun semenjak COVID-19 pada tahun 2019 kegiatan ini ditiadakan sementara dan belum ada informasi lebih lanjut kedepannya. Pekebun yang tergabung dalam kelompok tani dibawah binaan.

Hasil Kegiatan Pelatihan

Hasil yang dicapai dari kegiatan pelatihan APKARKUSI tersebut adalah merupakan ilmu teknis serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota APKARKUSI, khususnya peserta pelatihan. Disamping itu juga tim telah melaksanakan salah satu dharma dari perguruan tinggi yaitu penelitian pada masyarakat.

Sejak kegiatan dilaksanakan oleh tim sejak mulai persiapan sampai pada pelaksanaan, tim pelaksana terus mengumpulkan data-data sebagai tahap laporan, evaluasi dan rekomendasi yang mungkin diberikan dengan adanya kegiatan pelatihan tentang Digitalisasi Pemasaran Karet. Beberapa data penting yang dikumpulkan oleh tim dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi tanaman perkebunan karet tertinggi ada di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 123.720 Ha dengan produksi 81.751,07 ton/thn (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2022).
2. Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi (Apkarkusi) merupakan kelembagaan yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pertanian yang akan menjadi pusat berkumpulnya pekebun karet yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi (Febri Rahmad et al., 2022).
3. APKARKUSI dibentuk pada tanggal 19 Juli 2018 di kantor Dinas Pertanian Kuantan Singingi yang dihadiri oleh 3 UPPB, 3 gapoktan dan 5 kelompok tani.
4. Sistem pemasaran yang digunakan oleh Apkarkusi adalah sistem lelang.
5. Pasar lelang merupakan bentuk pasar yang dikelola oleh pengurus Apkarkusi dan diselenggarakan secara terbuka kepada masyarakat umum untuk menentukan harga tertinggi yang akan gunakan.
6. Standar Mutu bokar sistem lelang adalah 1). bokar dalam keadaan kering tidak boleh direndam. 2). bokar dalam keadaan bersih dan tidak terdapat kotoran dalam bentuk apapun. 3). bahan baku yang digunakan harus memenuhi standar (asam semut, *deorub*, dan cuka *specta*).
7. Kegiatan lelang akan dilakukan apabila pihak pengurus Apkarkusi, pihak *buyer* (dalam propinsi dan luar propinsi riau seperti Provinsi Jambi, Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Sumatera Selatan).

8. Materi penyuluhan tentang Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengurus Lembaga APKARKUSI dalam Digitalisasi Pemasaran Karet, dapat menambah pengetahuan peserta tentang peranan digitalisasi dalam mendukung kegiatan pemasaran karet, dan dapat membuka wawasan peserta tentang strategi-strategi yang dapat diambil dalam APKARKUSI dalam menata dan mengembangkan pemasaran sistem lelang karet di Kabupaten Kuantan Singingi.
9. Selama kegiatan pelatihan berlangsung semua peserta mengikuti pelatihan dengan sangat antusias, yang dibuktikan dari kehadiran peserta sejak mulai dibukanya kegiatan pelatihan sampai pada acara penutupan peserta bersemangat mengikutinya.

Adanya perhatian yang besar dari pengurus dan anggota APKARKUSI menjadikan kegiatan penelitian ini motivasi bagi tim penelitian. Instansi yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini adalah APKARKUSI dan Penyuluh Pertanian, menjadi faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Pengurus APKARKUSI dan penyuluh pertanian membantu memfasilitasi Tim menginformasikan dan mengumpulkan pengurus dan anggota yang sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan penelitian ini. Selain itu APKARKUSI juga bersediamenyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan di kantor Sekretariat APKARKUSI.

Seluruh peserta pelatihan menerima dengan senang dan merasa bahwa dengan adanya pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka tentang peranan digitalisasi dalam pemasaran karet, bahkan peserta berharap akan adanya pelatihan lanjutan. Selain itu antusias peserta juga terlihat dari cukup aktifnya peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana peranan digitalisasi dalam perkembangan APKARKUSI kedepan. Adanya perhatian yang besar dari pengurus dan anggota APKARKUSI menjadi faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini, saat kegiatan terlihat cukup banyaknya peserta yang hadir, dimana sebelumnya telah disebarluaskan informasi terkait adanya kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan pengurus Apkarkusi dalam digitalisasi pemasaran karet. Seluruh peserta pelatihan menerima dengan senang dan merasa bahwa dengan adanya pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk kemajuan APKARKUSI dimasa akan datang.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

Secara umum dapat dikatakan bahwa tim tidak mengalami kendala yang berarti selama proses kegiatan penelitian ini dilaksanakan. Jikapun ada kendala-kendala, seperti penyesuaian jadwal dan lain sebagainya dapat diatasi oleh tim atas kerja sama yang baik dari semua pihak.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi merupakan suatu langkah dan tindakan penting yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan. Karena hanya dengan melakukan evaluasi dapat diketahui apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan rencana dan dapat

mencapai tujuannya. Untuk itu dalam kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan pengurus lembaga APKARKUSI dalam Digitalisasi Pemasaran Karet dilakukan dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi kegiatan pelatihan (evaluasi yang dilihat dari pencapaian tujuan) dan evaluasi diri yang dilihat dari keberhasilan tim pelaksana melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Dalam sebuah pelatihan, diperlukan evaluasi dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan, evaluasi terhadap penyelenggara, peserta hingga evaluasi hasil (Sari, 2020).

Hal ini dimaksud agar dapat diketahui secara lengkap seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Apakah telah tercapai tujuan dengan metode yang direncanakan dan apakah tim telah dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam mencapai tujuan kegiatan.

Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung pada saat peserta mengikuti penyuluhan, melalui ceramah dan diskusi serta praktek yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Sebagian besar peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan materi yang diberikan dan diskusi yang terjadi sesuai dengan kebutuhan mereka dan merupakan hal baru dan menjadi alternatif pemecahan masalah dalam pengembangan APKARKUSI ke depan. Pembinaan akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan lainnya maupun melalui komunikasi yang terjalin.

Materi pelatihan yang disampaikan oleh Tim dan diskusi yang terjadi juga membangkitkan semangat peserta untuk terus berusaha memanfaatkan digitalisasi dalam mengembangkan APKARKUSI kedepan sesuai dengan tantangan dimasa akan datang. Pemahaman peserta tentang bagaimana memilih, menggunakan dan memanfaatkan perangkat digital akan memberikan dampak kepada perkembangan APKARKUSI dimasa yang akan datang. Dari hasil diskusi dengan peserta mereka juga jarang menggunakan teknologi digital dalam pemasaran produk bokar, pada umumnya usaha dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada saja. Padahal saat ini banyak metode yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan usahatani yang baik. Hal ini jika dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat pekebun akan sangat membantu dalam melakukan usahatani dan pengembangan APKARKUSI kedepan.

Peserta juga dimotivasi untuk tidak cepat menyerah jika menemukan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital dan terus meningkatkan ilmu dan keterampilannya dalam pemanfaatan teknologi yang terus berkembang. Cukup banyaknya peserta pelatihan yang masih muda dan tertarik dengan teknologi digital sehingga semakin meningkatkan minat peserta untuk terus melanjutkan kegiatan ini. Hal-hal yang menjadi keraguan dan permasalahan peserta seperti keterbatasan pengetahuan penggunaan teknologi digital, diharapkan dari hasil pelatihan dan diskusi dapat menambah pengetahuan peserta untuk mengatasinya.

Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan APKARKUSI dalam memanfaatkan digital dalam pengembangan pemasaran dapat dikatakan berhasil. Sikap positif dan antusiasme Petani dalam pengembangan kompetensinya dipengaruhi oleh bagaimana sikap mereka memandang profesi mereka sebagai Petani (Astuti, 2016). Hal ini didukung oleh banyak faktor seperti: (1) kesesuaian antara materi yang diberikan dan diskusi yang dilakukan dengan kebutuhan peserta; (2) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan; (3) sikap positif dan antusias peserta dan pejabat pemerintah Desa Kualu Nenas menerima kegiatan ini sebagai suatu aktivitas yang sangat bermanfaat bagi mereka, bahkan pelatihan dan pembinaan akan terus berkelanjutan; (4) Didukung oleh Tim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan materi dan pemecahan permasalahan petani peserta. Monitoring terus dilakukan dengan tim terus berkomunikasi dengan pengurus APKARKUSI dan Penyuluh pertanian sehingga tujuan penyuluhan dan pembinaan akan dapat tercapai. Cukup baik dan lancarnya komunikasi antara tim dan pengurus menjadi faktor yang memperlancar monitoring yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan bagi pengurus APKARKUSI tentang digitalisasi pemasaran karet ditanggapi positif oleh peserta. Seluruh peserta pelatihan menerima dengan senang dan merasa bahwa dengan adanya pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka tentang peranan digitalisasi dalam pemasaran karet. Materi penyuluhan tentang Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengurus Lembaga APKARKUSI dalam Digitalisasi Pemasaran Karet, dapat menambah pengetahuan peserta tentang peranan digitalisasi dalam mendukung kegiatan pemasaran karet, dan dapat membuka wawasan peserta tentang strategi-strategi yang dapat diambil dalam APKARKUSI dalam menata dan mengembangkan pemasaran sistem lelang karet di Kabupaten Kuantan Singingi

REFERENSI

- Astuti, N. B. (2016). Sikap Petani Terhadap Profesi Petani : Upaya Untuk Memahami Petani Melalui Pendekatan Psikologi Sosial (Kasus Petani Di Kecamatan Pauh , Kota Padang) Farmers ' Attitude toward Farmers Profession : Effort to Understanding farmers through social Psycholog. *Jurnal Agrisep*, 16(1), 59–66.
- Barus, O. P., Pangaribuan, J. J., Muda, I., Ricky, R., Jovanka, S., Dennison, S., & Chandra, C. (2022). Digitalisasi Proses Pemasaran Peternakan Dengan Implementasi Integrated Marketing Communication di 786 NS Farm. *Jurnal Penelitian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 734–743.
- BPS Provinsi Riau. (2022). *Provinsi Riau dalam Angka 2022*.
- Budri, L., Maharani, E., & Eliza, E. (2022). Analisis pendapatan petani karet sistem pemasaran lelang di kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi. *Jurnal Agribisnis*, 24(1), 81–89. <https://doi.org/10.31849/agr.v24i1.6757>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2019). Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020. In *Dirjen Perkebunan*.
- Febri Rahmad, A. A., Dewi, N., & Andriani, Y. (2022). Persepsi petani terhadap peran Apkarkusi dalam pemasaran karet sistem lelang. *Sorot*, 17(3), 157. <https://doi.org/10.31258/sorot.17.3.157-166>
- Parwodiwiyono, S.-. (2023). A Model Statistik untuk Deteksi Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 13–17. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.240>
- Sari, D. R. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Evaluation of Education and Training Programs Human Resource. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 458–472.
- Tawakkal, M. I., Khumaini, F., Ekonomi, P., Masa, D., Pratama, N. G., Sutarno, Suswandi, Suswadi, Harieni, S., Suprapti, E., Prasetyowati, K., MPOC, Riana, E. T., Mukson, M., Roessali, W., Purwandoko, P. B., Seminar, K. B., Sutrisno, S., Sugiyanta, S., ... Parwati, N. K. D. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Promosi Dan Pemasaran Produk Hasil - Hasil Pertanian. *Agriscience*, 2(1), 103–108. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/PROSD/article/view/848/770%0Ahttps://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders%0Ahttp://www.proceeding.s.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/download/144/159%0Ahttps://doi.org/10.1>